

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN JEMUR WONOSARI 1 SURABAYA

Ikma Qusnul Nazila¹, Akhwani², Sianah³

¹PPG, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²PPG, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³SD Negeri Jemur Wonosari 1 Surabaya

E-mail: ikma.qusnul99@gmail.com

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 3 April
Direvisi 18 April
Diterbitkan 30 April

Kata Kunci:
Pendekatan TasRL,
Hasil Belajar,
Satuan Tidak Baku

Tipe Artikel:
Penelitian Tindakan
Kelas

The research conducted by researchers, namely classroom action research (PTK), aims to determine the application of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach to increasing students' understanding of length measurement material using non-standard units. Data collection techniques are observation and tests. The test was carried out 3 times consisting of pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The method used in this research was simple statistics and observation sheets. The subjects of this research were class IA students at SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya with a total of 28 students. The application of the TaRL approach to class IA mathematics subjects at SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya can be said to be successful. This is based on the results of observations of educators' activities in cycle I, namely 74%, then in cycle II it was 92%. Then, the results of observing student activities in cycle 1 were 78%, then increased to 90% in cycle 2. Apart from that, the increase in learning outcomes for class IA students at SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya experienced a significant increase starting from pre-cycle which was 25 % then in cycle 1 it was 64% and increased in cycle 2 to 89%.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pengukuran panjang menggunakan satuan tidak baku. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes. Tes dilaksanakan 3 kali yang terdiri dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik sederhana dan lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IA SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya dengan jumlah 28 peserta didik. Pengaplikasian pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika kelas IA SDN Jemur Wonosari I Surabaya dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilandaskan pada hasil pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I yaitu 74% kemudian pada siklus II menjadi 92%. Lalu pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 78% kemudian mengalami peningkatan menjadi 90% pada siklus 2. Selain itu kenaikan pada hasil belajar peserta didik kelas IA SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pra-siklus yang sebesar 25% kemudian pada siklus 1 sebesar 64% dan mengalami kenaikan pada siklus 2 menjadi 89%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana agar terciptanya suasana belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. (Cahyono, 2022). Pendidikan merupakan asset berharga dari masing-masing individu. Sehingga diperlukan pendidikan yang berkualitas agar mampu mencapai arah dan tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan nasional pemerintah mengupayakan merancang kurikulum yang sesuai dengan kodrat zaman.

Rahayu (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kreasi pembelajaran yang membuat mudah peserta didik mempelajari sesuatu dengan tenang tanpa adanya tekanan dalam proses pengembangan bakat minatnya. Kelebihan kurikulum merdeka yaitu berfokus di materi yang penting serta pengembangan kemampuan peserta didik di tingkat kemampuannya supaya peserta didik mampu belajar secara intens, bermakna, menyenangkan, dan tidak tergesa-gesa (Kemdikbud, 2021b).

Sebagian sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka pada jenjang kelas rendah dan kelas tinggi tetapi beberapa pendidik masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga sebagian peserta didik di kelas merasa bahwa pembelajaran sangat membosankan dan terkesan monoton. Sebagai seorang pendidik perlu membekali peserta didik untuk senantiasa mengembangkan diri, dan terus menggali kemampuan atau keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Sehingga pembelajaran yang berpusat pada guru kurang cocok untuk pembelajaran yang dilakukan pada abad ke 21 ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada kelas IA SDN Jemur Wonosari I Surabaya, pada proses pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga

pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran juga relative membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah serta kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga mempuat peserta didik cenderung bosan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Selain observasi pada saat pembelajaran peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IA terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan hasil belajar kelas IA yang tergolong rendah. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika yaitu 75, sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 38% dari jumlah keseluruhan 28 peserta didik, sisanya sebanyak 62% masih belum memenuhi KKTP. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yaitu kurangnya penggunaan media, metode pembelajaran yang membosankan, serta pendekatan yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka pendidik perlu melakukan inovasi terhadap pembelajaran berikutnya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat

Hasil dari pengumpulan data tersebut, solusi terkait permasalahan yang terjadi, peneliti mempunyai alternatif solusi yaitu dengan cara menerapkan sebuah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran TaRL yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan capaian peserta didik. Ahyar (2022) menyatakan bahwa Teaching at The Right Level (TaRL) adalah pendekatan yang dikembangkan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman. Pendekatan TaRL berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pendekatan TaRL dapat membantu peserta

didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam terkait materi yang dipelajarinya, sehingga peserta didik merasa mampu dan optimis dalam mencapai kompetensinya secara maksimal. (Siswaningsih dkk., 2023)

Selain itu menurut Laksman (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan pendekatan TaRL adalah dimana peserta didik dikategorikan dan dilihat dari level kompetensinya berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dibedakan berdasarkan tingkat kelas, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kompetensinya sehingga hasil belajar peserta didik dapat diukur secara berkala. Selain itu, Suharyani (2023) menyampaikan bahwa pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas bagi seorang pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik yang beragam.

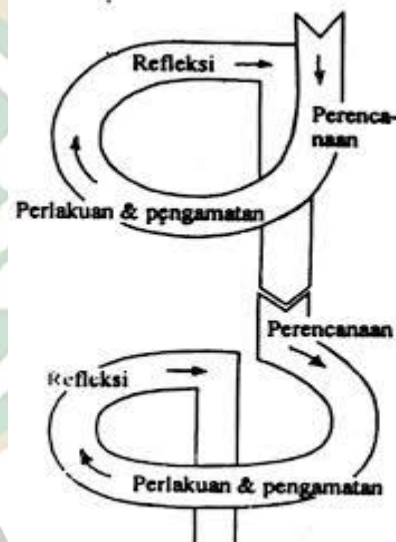
Peneliti juga melakukan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian yang dilaksanakan oleh (Cahyono, 2022) melakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan melalui model TaRL menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2023) pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar matematika sangat efektif, hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang meningkat pada siklus I dari 9,3% meningkat menjadi 40,7% lalu pada siklus II menjadi 50%.

Berdasarkan latar belakang dan analisis terdahulu yang relevan, maka peneliti berencana melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pengukuran Satuan Tidak Baku

Kelas IA SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini menggunakan 1 kelas yaitu peserta didik di kelas 1A dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jemur Wonosari 1 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes yang berbentuk tertulis untuk mengetahui kemampuan pemahaman terhadap materi pengukuran dengan menggunakan satuan tidak baku. Tes pada penelitian ini hanya mencakup ranah pengetahuan (kognitif) yang dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus dilakukan pada awal sebelum pembelajaran yang dijadikan rujukan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Pada penelitian ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan tingkatan pemahaman setelah dilakukan tes asesmen diagnostic kognitif yaitu kelompok rendah, kelompok sedang, dan kelompok tinggi. Sedangkan testertulis dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan ini harapannya peserta didik mampu meningkatkan pemahaman berupa meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari presentase adalah nilai total skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan total skor maksimal dikalikan dengan 100%. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ketika nilai presentase dari observasi pada aktivitas pendidik dan peserta didik sebesar $\geq 80\%$ nilai tes formatif mencapai kriteria ketuntasan minimal 75, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika memenuhi 75% dari total peserta didik yang memperoleh 75 sesuai dengan KKTP. Apabila 75% peserta didik sudah memperoleh nilai 75, maka pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL, peneliti melaksanakan asesmen diagnostic (pretest) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Februari 2024 untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik serta untuk menentukan kelompok diskusi. Asesmen yang diberikan memuat 10 soal tentang alat ukur panjang dan satuan-satuan yang diketahui termasuk menyebutkan satuan tidak baku. Materi ini merupakan pra-syarat yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi alat ukur panjang menggunakan satuan tidak baku.

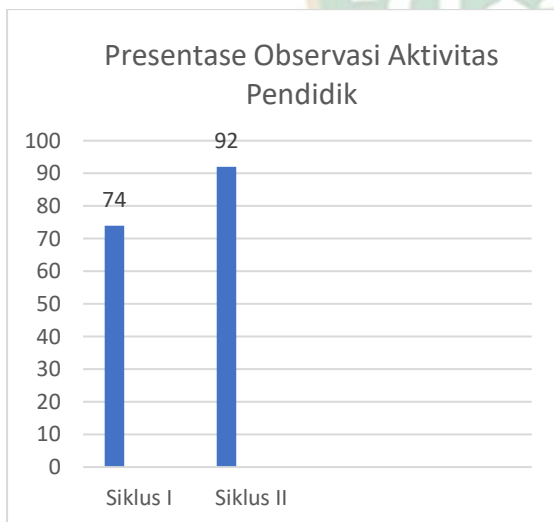
Berdasarkan hasil tes asesmen diagnostic kognitif diperoleh peserta didik kelas 1A dengan kemampuan akademik dalam bidang matematika yang berbeda-beda sesuai kategori kelompok rendah, kelompok sedang, dan kelompok tinggi.

Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik

No. Absen	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori	Kelompok
1	AAR	80	Tinggi	A
4	AR	90	Tinggi	A
5	DKZ	60	Tinggi	A
6	EID	75	Tinggi	A
8	JKAP	85	Tinggi	A
9	KM	90	Tinggi	A
10	KFW	70	Tinggi	A
11	KJA	60	Tinggi	A
15	MA	65	Tinggi	A
19	MAF	80	Tinggi	A
20	MG	70	Tinggi	A
24	NA	90	Tinggi	A
26	RP	85	Tinggi	A
27	SH	65	Tinggi	A
12	LA	50	Sedang	B
16	MH	55	Sedang	B
17	MAD	50	Sedang	B
18	MAN	40	Sedang	B
21	MK	55	Sedang	B
22	MUA	50	Sedang	B
28	SA	45	Sedang	B
2	APD	35	Rendah	C
3	AF	25	Rendah	C
7	FRP	30	Rendah	C
13	MF	20	Rendah	C
14	MZ	25	Rendah	C
23	MS	35	Rendah	C
25	NM	25	Rendah	C
JUMLAH		1665		
RATA-RATA		59		

Berdasarkan hasil tes asesmen diagnostic pada tabel 1, terdapat 14 peserta didik memiliki kemampuan tinggi, 7 peserta didik berkemampuan sedang, dan 7 peserta didik memiliki kemampuan rendah dalam mata pelajaran matematika.

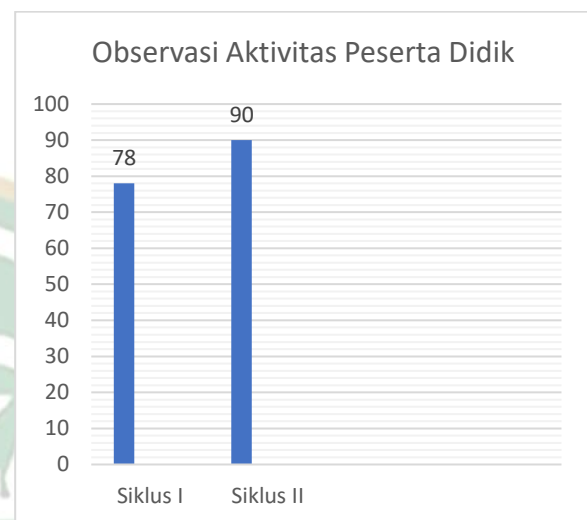
Setelah melaksanakan tahap pra-siklus, peneliti melakukan siklus I dengan alokasi waktu sebanyak 2JP yaitu 2x35 menit pada hari Jum'at, 1 Maret 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2024 dengan alokasi waktu sebanyak 2JP. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengamatan aktivitas pendidik, observasi aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Hasil data observasi aktivitas pendidik pada siklus I menunjukkan presentase sebesar 74% menunjukkan kriteria yang cukup tetapi masih kurang memenuhi kriteria keberhasilan. Setelah dilakukan analisis dan refleksi ada sedikit perbaikan pada siklus II, hasil aktivitas pendidik pada siklus II meningkat sebesar 92%. Presentasi aktivitas pendidik pada siklus II meningkat dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan diawal, yaitu $\geq 80\%$. Berikut hasil pengamatan aktivittas pendidik pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika kelas IA:



Gambar 2. Diagram Observasi Aktivitas Pendidik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan 78%. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan kriteria yang cukup tetapi masih belum memenuhi kriteria

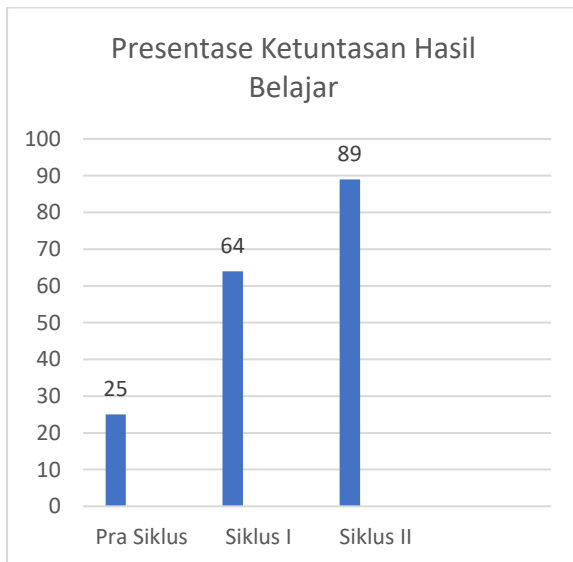
keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Setelah pelaksanaan siklus II ada beberapa yang diperbaiki, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 12%. Pada hasil siklus II aktivitas peserta didik sebesar 90% sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Berikut data observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika kelas IA:



Gambar 3 Diagram Observasi Aktivitas Peserta Didik

Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hasil tes pada pra siklus menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IA sebesar 25% yaitu sebanyak 7 peserta didik dengan nilai yang memuaskan diatas KKTP dan 21 peserta didik belum mencapai nilai minimum KKTP. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 64% dengan peserta didik nilai diatas KKTP sebanyak 18, dan 10 peserta didik hasil belajarnya masih belum mencapai KKTP. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes tulis peserta didik presentase ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan kriteria cukup, tetapi kurang dari kriteria sebanyak

75%. Selanjutnya di siklus II hasil tes tulis peserta didik meningkat secara signifikan yaitu sebanyak 89% dengan jumlah 25 peserta didik memiliki nilai di atas KKTP dan 3 peserta didik masih belum mencapai nilai minimal ketuntasan. Data hasil tes tulis peserta didik pada siklus II menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang tinggi dan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebanyak 75%. berikut data presentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Gambar 4 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

Beberapa aspek penilaian telah mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan. Penggunaan pendekatan TaRL efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari,dkk., 2023) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika, dengan hasil peniltian pada siklus I dari 9,3% naik menjadi 40,7% dan pada siklus ii menjadi 50%. Sehingga, penerrapan pendekatan TaRL memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah data hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 2 Rekap Data Hasil Penelitian

N o.	Data Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas pendidik	74%	92%	18%
2.	Aktivitas peserta didik	78%	90%	12%
3.	Ketuntasan hasil belajar	64%	89%	25%

Tabel 2 merupakan data hasil penelitian yang sudah menerapkan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika materi pengukuran satuan tidak baku yang mengalami peningkatan secara signifikan. Aktivitas pendidik mengalami peningkatan sebesar 18% selain itu aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula pada siklus I 78% mengalami kenaikan 12% pada siklus II. Kemudian jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 25%. Sehingga hasil penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan diawal, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peserta didik kelas IA SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan

dengan adanya peningkatan berupa aktivitas pendidik pada siklus I sebesar 74% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi sebesar 92%. Sedangkan jika dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik dari siklus I yang mencapai 78% pada siklus II menjadi 90%. Dan hasil belajar peserta didik kelas IA SDN Jemur Wonosari 1 Surabaya telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu terlihat dari hasil belajar pada siklus I hanya sebesar 64% namun setelah diberikan tindakan pada siklus II menjadi 89% artinya pada siklus II hanya ada 3 peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti merekomendasikan untuk pendidik menggunakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik salah satunya menggunakan pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL mampu menstimulus peserta didik untuk memahami materi secara menyeluruh. Penerapan pendekatan TaRL dapat digunakan untuk penelitian berikutnya dengan mata pelajaran atau materi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mengukur pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 5241-5246.
- Cahyono, Dewi. (2022). *Melalui Model Teaching at The Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 2614-3097.
- Jauhari, Tanthowi. (2023). *Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Vol. 9. No. 1. PTK dan Pendidikan.
- Lakhsman, S. (2019) *Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning*. *Revue Internationale d'education de Sevres*, 1(June), 1-6.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayununingsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6312-6319.
- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Supriyanti, T., & Anwar, S. (2023). *Training Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Jurnal Pengabdian Isola, 2(2), 135-141.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 8(2), 470.